

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Syekh Nawawi al-Bantani menjelaskan takwa itu diibaratkan mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Maksudnya suatu perkara yang dilarang oleh Allah sebagaimana yang sudah tercantum dalam naskh. Itu dinamakan dengan takwa. Karena dengan takwa seseorang akan terjaga dari kehancuran duniawi dan ukhrawi.

Beliau mengatakan bahwa bertakwa kepada Allah berarti takut terhadap adzab Allah dan seseorang yang senantiasa bisa mencegah dirinya dari suatu perbuatan yang dilarang dan diharamkan oleh Allah SWT.

Beliau juga mengatakan dalam kitab tafsirnya *Marāḥ Labīd* bahwa takwa adalah menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak layak dilakukan. Bertakwa berarti seseorang yang bisa mengarahkan kemampuan untuk mengerjakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi hal-hal yang diharamkan oleh-Nya.

B. Saran-Saran

Pembahasan di atas masih banyak kekurangan, maka alangkah lebih baiknya kaum muslimin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu untuk mempelajari al-Qur'an karena

di dalamnya terdapat samudra ilmu yang sangat luar biasa termasuk ayat-ayat tentang takwa. Segala problem yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan solusinya di dalam al-Qur'an salah satunya adalah takwa.

Adapun saran untuk penulis selanjutnya yang akan melakukan sebuah kajian terkait kitab-kitab karya Syekh Nawawi yaitu diharapkan penulis harus memperdalam lagi dalam melakukan kajiannya. Baik itu dalam kitab *Marāqi al-'Ubūdiyyah, Qomi' at-Ṭugyān*, tafsir *Marāḥ Labīd* dan lain-lain. Sebab penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya tulisnya.